

**Penyuluhan Penggunaan Obat Rasional (POR)
dalam Swamedikasi Kepada Masyarakat RW 18 Desa Cijengkol
Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi**

Nining^{1*}, Yeni²

¹nining@uhamka.ac.id

^{1,2}Program Studi Farmasi

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Received: 18 10 2019. Revised: 23 01 2020. Accepted: 18 02 2020

Abstract: Self-medication is an attempt to self-medication by the community to overcome the symptoms of the disease, without the help of health workers. Irrational management can result in various disadvantages such as medication errors due to inaccurate self-diagnosis; drug use is not appropriate because of the acquisition of incorrect information from the media; waste of time and costs; can cause unwanted drug reactions such as sensitivity, allergies, side effects or resistance. This activity was carried out with the aim to increase the understanding and knowledge of the community in RW 18 Cijengkol Village, Bekasi Regency, especially mothers about rational medicine and the provision of Dagusibu information (Get Use to Save and Dispose of medicines) in the household environment. Counseling is given by the interactive talk method. The effectiveness of counseling was tested with quasi experimental designs pre and post design. Participants were given a pre-test questionnaire, then given counseling intervention and finally given a post-test questionnaire. The observations of the activities showed that the participants were very enthusiastic about participating in the activity and the results of the data analysis showed that there was an effect of counseling in increasing knowledge about the use of rational drugs (POR) in self-medication based on the results of the paired t-test and Wilcoxon test.

Keywords: Self Medication, Rational Drug Use, Counseling

Abstrak: Swamedikasi merupakan upaya pengobatan sendiri oleh masyarakat untuk mengatasi gejala penyakit, tanpa bantuan dari tenaga kesehatan. Penatalaksanaan yang irrasional dapat mengakibatkan berbagai kerugian seperti kesalahan pengobatan karena ketidaktepatan diagnosis sendiri; penggunaan obat tidak sesuai karena perolehan informasi yang salah dari media; pemborosan waktu dan biaya; dapat menimbulkan reaksi obat yang tidak diinginkan seperti sensitivitas, alergi, efek samping atau resistensi. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat lingkungan RW 18 Desa Cijengkol Kabupaten Bekasi terutama para ibu mengenai obat yang rasional serta pemberian informasi Dagusibu (Dapatkan Gunakan Simpan dan Buang obat) di lingkungan rumah tangga. Penyuluhan diberikan dengan metode ceramah interaktif. Efektifitas penyuluhan diuji dengan rancangan quasi eksperimental *pre* dan *post design*. Peserta diberi kuisisioner *pre-test*, selanjutnya diberi intervensi penyuluhan dan terakhir diberikan kuisisioner *post-test*. Hasil pengamatan kegiatan menunjukkan bahwa para peserta sangat antusias

mengikuti kegiatan dan hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh pemberian penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan mengenai penggunaan obat rasional (POR) dalam swamedikasi berdasarkan hasil uji t-berpasangan dan uji wilcoxon.

Kata kunci: Swamedikasi, Penggunaan Obat Rasional, Penyuluhan

ANALISIS SITUASI

Swamedikasi merupakan upaya pengobatan sendiri oleh masyarakat untuk mengatasi gejala penyakit, tanpa bantuan dari tenaga kesehatan. Lebih dari 60% masyarakat mempraktekkan swamedikasi, dan lebih dari 80% diantaranya mengandalkan obat modern (Binfarmalkes Depkes RI, 2008). Data Susenas Badan Pusat Statistik juga menunjukkan bahwa lebih dari 60% masyarakat melakukan pengobatan sendiri. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa 35,2% masyarakat Indonesia menyimpan obat di rumah tangga, baik diperoleh dari resep dokter maupun dibeli sendiri secara bebas, di antaranya sebesar 27,8% adalah antibiotik (Kemenkes, 2013).

Swamedikasi biasanya digunakan untuk mengatasi keluhan-keluhan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, diare, penyakit kulit dan lain-lain. Swamedikasi dilakukan masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Akan tetapi bila penatalaksanaannya tidak rasional, swamedikasi dapat menimbulkan kerugian seperti kesalahan pengobatan karena ketidaktepatan diagnosis sendiri; penggunaan obat yang terkadang tidak sesuai karena informasi bisa didapat dari iklan obat di media; pemborosan waktu dan biaya apabila swamedikasi tidak rasional; dapat menimbulkan reaksi obat yang tidak diinginkan seperti sensitivitas, alergi, efek samping atau resistensi (Holt dan Edwin, 1986).

Cijengkol merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi. Desa ini memiliki luas wilayah 2,73 km² dimana besarnya 5% dari total wilayah kecamatan. Batas wilayahnya sebelah utara berbatasan dengan kec. Tambun Selatan, sebelah timur dengan Kecamatan Lubang Buaya, sebelah selatan dengan Desa Burangkeng, dan sebelah barat dengan Kota Bekasi. Jumlah penduduk di Desa ini sebanyak 15.334 orang terdiri dari 7.652 laki-laki dan 7.682 wanita. Sarana kesehatan di Desa Cijengkol berjumlah 9 poliklinik/ balai pengobatan, 1 tempat praktek dokter, 15 tempat praktek bidan, 4 apotek, dan 3 toko obat/jamu dimana jumlahnya jauh lebih banyak dibandingkan dengan desa lainnya di wilayah yang sama. Selain itu, terdapat 16 Posyandu yang memiliki aktivitas rutin 1 bulan sekali (Utama, 2018).

Salah satu RW yang terdapat di Desa Cijengkol adalah RW 18 dimana posisinya merupakan daerah perbatasan antara Kabupaten dan Kota Bekasi. Karena posisinya tersebut, masih banyak warga non-perumahan yang sebagian merupakan warga asli daerah tersebut. Di daerah ini terdapat 3 Posyandu yang secara aktif melakukan aktivitas terkait kesehatan sebulan sekali. Sebelumnya dilakukan survei tanya jawab kepada warga mengenai pengetahuan penggunaan obat dalam swamedikasi dari masyarakat yang ada di lingkungan tersebut. Hasilnya diperoleh bahwa masyarakat RW 18 memiliki pengetahuan yang kurang.

Uraian situasi diatas merupakan dasar mengapa perlu dilakukan penyuluhan tentang penggunaan obat yang baik dan benar kepada masyarakat RW 18 Desa Cijengkol Kabupaten Bekasi. Swamedikasi yang sering dilakukan masyarakat secara kebablasan dapat menyebabkan tujuan pengobatan tidak tercapai apabila dilakukan dengan tidak tepat dan tidak disertai dengan informasi yang memadai. Untuk itu masyarakat memerlukan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, sehingga penentuan jenis dan jumlah obat yang diperlukan harus berdasarkan kerasionalan penggunaan obat. Disamping itu masyarakat harus memahami cara penggunaan, penyimpanan dan pembuangan obat secara benar di rumah tangga.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan uraian analisis situasi di atas dapat ditawarkan solusi berupa pelaksanaan kegiatan *Penyuluhan Penggunaan Obat Rasional (POR) dalam Swamedikasi kepada Masyarakat* dengan metode ceramah interaktif. Ceramah interaktif dilakukan dengan menerangkan dan menjelaskan materi kesehatan pada sasaran yang cukup banyak yang diselingi beberapa sesi tanya jawab sehingga dapat diperoleh informasi yang komprehensif dan jelas. Untuk menguji efektifitas penyuluhan, dilakukan uji rancangan quasi eksperimental *pre* dan *post design*. Peserta diberi kuisisioner *pre-test*, selanjutnya diberi intervensi penyuluhan dan terakhir diberikan kuisisioner *post-test*.

Mitra yang terlibat adalah masyarakat, para guru dan orang tua murid Yayasan Pendidikan TKIT-TPQ Qotrunnada yang lokasinya berada di RW 18 Desa Cijengkol Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi. Capaian luaran yang akan dihasilkan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa penulisan artikel di jurnal nasional terakreditasi Sinta dan penerbitan artikel di media online.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah Desa Cijengkol Kecamatan Setu tepatnya di Ruang Kelas TKIT-TPQ Qotrunnada yang melibatkan orangtua murid, guru-guru TKIT-TPQ Qotrunnada dan masyarakat RW 18. Materi kesehatan yang diberikan meliputi pengenalan dan pembagian brosur Gema Cermat, penggunaan obat rasional (POR) dalam swamedikasi dan Dagusibu dalam lingkungan rumah tangga.

Kegiatan sosialisasi kepada kepala sekolah dan guru di TKIT-TPQ Qotrunnada serta ketua RW 18 wilayah Desa Cijengkol Kecamatan Setu dilaksanakan sebelum hari penyuluhan. Dalam kegiatan tersebut, tim pelaksana menyampaikan tujuan pelaksanaan kegiatan, jadwal kegiatan, dan kontribusi orang tua murid serta masyarakat terhadap berlangsungnya kegiatan tersebut. Pihak kepala sekolah dan ketua RW menyambut positif dan sangat antusias dengan akan diadakannya kegiatan tersebut karena dirasa akan sangat bermanfaat dan belum pernah ada kegiatan sejenis sebelumnya. Rangkaian kegiatanpun disepakati untuk dilaksanakan di Ruang Kelas di TKIT-TPQ Qotrunnada.

Arahan dari kegiatan ini yaitu untuk memotivasi para guru, orangtua murid, dan sebagian masyarakat yang hadir pada kegiatan untuk menjadi pelaku dan *influencer* bagi masyarakat lain yang tidak hadir terkait dengan penggunaan obat yang baik, benar, dan rasional. Diharapkan para peserta yang hadir dapat menyampaikan ilmu yang diperoleh untuk disebarakan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Jumlah peserta yang hadir untuk mengikuti penyuluhan sebanyak 52 orang. Hal ini membuktikan bahwa salah satu target keberhasilan kegiatan tercapai dimana target awal peserta sebanyak 30 orang. Peserta yang hadir terbagi menjadi beberapa kelompok yaitu orangtua murid TKIT-TPQ Qotrunnada, ibu-ibu pengajian dalam satu kecamatan yang sama, dan masyarakat RW 18.



Gambar 1. Pemberian materi



Gambar 2. Kondisi peserta saat penyuluhan



Gambar 3. Kegiatan akhir foto bersama peserta

HASIL DAN LUARAN

Selama kegiatan berlangsung, para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan terlihat dengan banyaknya pertanyaan yang dilontarkan peserta terkait dengan permasalahan-permasalahan yang ditemui sehari-hari mengenai penggunaan obat baik untuk diri sendiri maupun untuk keluarganya.

Dosen Farmasi UHAMKA lakukan penyuluhan tentang Obat di Ciengkol

Redaksi | Jumat, September 20, 2019 | Pendidikan

Facebook | Twitter | LinkedIn | Pinterest | Email

Dosen Fakultas Farmasi dan Sains (FFS) UHAMKA memberikan Penyuluhan Penggunaan Obat Rasional (POR) di Desa Ciengkol Kabupaten Bekasi...

- > Penurunan Usia Haid Pada Remaja Putri
- > Dosen UHAMKA Menjadi Pemakalah terbaik Tingkat Nasional



Dosen Fakultas Farmasi dan Sains (FFS) UHAMKA memberikan Penyuluhan Penggunaan Obat Rasional (POR) di Desa Ciengkol Kabupaten Bekasi pada Awal September yang lalu di ruang kelas TKIT-TPQ Qotrunnada Desa Ciengkol Kabupaten Bekasi Jawa Barat.

Nining, M.Si., Apt. yang juga berprofesi sebagai Apoteker memberikan informasi tentang masalah penggunaan obat pada masyarakat dan informasi tentang obat resep dokter sehingga menimbulkan kepatuhan pasien rendah sehingga pengobatan tidak optimal, mispersepsi tentang obat generik yang keliru, pembelian antibiotik secara bebas tanpa resep dokter, dan penggunaan obat bebas (OTC/over the counter) tanpa pengetahuan dan informasi yang memadai.ungkapnya

Sementara itu Yeni, M.Si., Apt. menyoroti peran ibu yang sangat penting dalam keluarga. Jika terdapat anggota keluarga yang sakit, biasanya ibulah yang pertama kali merawat dan mengobati yang sakit. Peningkatan pengetahuan dan wawasan masyarakat khususnya ibu-ibu sangat penting dalam menunjang keberhasilan upaya peningkatan kualitas kesehatan warga masyarakat. Terangnya

Gambar 4. Publikasi media online www.koranmu.com

Sebelum diberikan materi, para peserta diberikan lembar *pre-test* berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi untuk mengukur sejauh mana pengetahuan terkait dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian setelah diberikan materi, peserta kembali diberikan lembar *post-test* untuk mengukur keberhasilan penyampaian materi. Hasil analisis skewness dan kurtosis, nilai Z pada skewness adalah $-0,778$ dimana nilainya $< 1,96$ dan nilai Z pada

kurtosis adalah -0,463 dimana nilainya $< 1,96$. Berdasarkan nilai tersebut, disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Data yang diperoleh adalah nilai rata-rata *pretest* 91,96 dengan SD 9,097 sedangkan *posttest* 95,43 dengan SD 6,221 dari 46 peserta yang mengisi kuisioner. Karena nilai rata-rata *posttest* lebih besar daripada *pretest*; $95,43 > 91,96$; maka artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya, data 192aria kedua diatas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,358 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015. Karena nilai Sig. $0,015 > \text{probabilitas } 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara 192variable *pretest* dan *posttest*.

Selanjutnya, dilakukan analisa uji-t berpasangan. Diperoleh nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,012 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* yang artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan mengenai penggunaan obat rasional (POR) dalam swamedikasi.

Adapun kriteria dan indikator keberhasilan dilaksanakannya pelatihan ini terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pelatihan

| Indikator | Kriteria | Hasil |
|---|--|--|
| Pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat rasional terutama antibiotik dalam pengobatan sendiri | Peserta aktif mengemukakan pertanyaan selama pelatihan; adanya pengaruh pemberian penyuluhan dari hasil analisis | Sig. (2-tailed) $0,012 < 0,05$ maka ada pengaruh |
| Kesesuaian materi pelatihan | Materi penyuluhan sesuai dengan kebutuhan peserta untuk meningkatkan pengetahuannya | Sesuai dengan materi POR dalam Gema Cermat |
| Tingkat partisipasi peserta | Jumlah partisipasi peserta pelatihan mencapai target kegiatan yaitu sebanyak 30 orang | Jumlah peserta hadir sebanyak 52 orang |
| Penulisan artikel media online | Ada artikel yang terbit | Terpenuhi |

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang berjudul *Penyuluhan Penggunaan Obat Rasional (POR) dalam Swamedikasi* dilaksanakan dengan sasaran guru-guru, orangtua murid dan masyarakat RW 18 di wilayah Desa Cijengkol Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi telah selesai dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai obat yang rasional serta kegiatan pemberian informasi Dagusibu di lingkungan rumah tangga. Hasil pengamatan kegiatan menunjukkan bahwa para peserta sangat

antusias mengikuti kegiatan dan hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh pemberian penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan mengenai penggunaan obat rasional (POR) dalam swamedikasi berdasarkan hasil uji t-berpasangan dan uji wilcoxon.

DAFTAR RUJUKAN

- Bina Kefarmasian dan Alkes Depkes RI. 2008. *Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan*, Jakarta.
- Holt, G.A. dan Edwin, L.H. 1986. The Pros and Cons of Self-Medication. *Journals of Pharmaceutical Technology*. 213-8.
- Kemendes. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Utama, M.A.B. 2018. *Kecamatan Setu dalam Angka 2018*. Bekasi: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi.